

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang menggunakan buku mata kuliah bahasa Inggris wajib yang diberikan oleh program studi, dan dosen tidak team. Berikut ini adalah tabel proses penyebaran sampel penelitian:

Tabel 4.1. Daftar Jumlah Kuesioner Mahasiswa Dalam Mata Kuliah dan Dosen Tidak Team

Mata Kuliah	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang dapat diolah
Akuntansi Pengantar 1	42	37
Akuntansi Keuangan Menengah 1	19	19
Akuntansi Keuangan Lanjutan 1	27	25
Akuntansi Manajemen	87	85
Akuntansi Keuangan Menengah 2	37	36
Akuntansi Keuangan Lanjutan 2	51	50
Pengauditan 1	11	11
Total	274	263

Sumber : Data Primer yang diolah

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, jurusan, asal sekolah, dan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden

No	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Perempuan	162	61,6%
	b. Laki-laki	101	38,4%
	TOTAL:	263	100%
2.	Jurusan:		
	a. IPA	67	25,5%
	b. IPS	173	65,8%
	c. Kejuruan SMK	23	8,7%
	Total	263	100%
3.	Asal sekolah:		
	a. Negeri	78	29,7%
	b. Swasta	185	70,3%
	Total	263	100%
4.	Usia:		
	a. 19 tahun	12	4,6%
	b. 20 tahun	82	31,2%
	c. 21 tahun	135	51,3%
	d. 22 tahun	29	11%
	e. 23 tahun	5	1,9%
	Total	263	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 162 orang (61,6%) dan 101 orang atau 38,4% adalah laki-laki. Banyaknya responden perempuan karena perempuan lebih minat untuk belajar akuntansi dibandingkan dengan laki-laki, hal itu disebabkan karena pelajaran akuntansi yang rumit dan harus teliti maka banyak diminati oleh perempuan.

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berasal dari jurusan IPS yaitu berjumlah 173 orang (65,8%), sedangkan berasal dari jurusan IPA berjumlah 67 orang (25,5%), dan sisanya berasal jurusan kejuruan SMK berjumlah 23 orang (8,7%). Banyaknya responden yang waktu SMA mengambil jurusan IPS karena waktu SMA sudah pernah mempelajari akuntansi sehingga ilmunya dapat bermanfaat jika meneruskan di jurusan akuntansi lagi.

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berasal dari sekolah swasta yaitu berjumlah 185 orang (70,3%), dan berasal dari sekolah negeri yaitu berjumlah 78 orang (29,7%). Banyaknya responden dari sekolah swasta karena mereka yang berasal dari sekolah negeri biasanya akan meneruskan ke universitas negeri. Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berumur 21 tahun yaitu berjumlah 133 orang atau 50,6%. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka adalah responden yang berasal dari mata kuliah yang diambil..

4.2 Hasil Alat Uji

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur, Untuk pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Ghozali,I.2018). Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel gaya mengajar:

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Validitas Gaya Mengajar 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
GM1	0,743	0,122	Valid
GM2	0,596	0,122	Valid
GM3	0,031	0,122	Tidak Valid
GM4	0,691	0,122	Valid
GM5	0,789	0,122	Valid

Sumber: Lampiran 4

Pada gambar tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel, dapat disimpulkan ada item pertanyaan untuk variabel gaya mengajar yang tidak valid. Untuk selanjutnya adalah hasil pengujian kedua validitas pada variabel gaya mengajar sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Validitas Gaya Mengajar 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
GM1	0,766	0,122	Valid
GM2	0,596	0,122	Valid
GM4	0,732	0,122	Valid
GM5	0,826	0,122	Valid

Sumber: Lampiran 4

Pada gambar tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel, dapat disimpulkan semua item pertanyaan untuk variabel gaya mengajar valid. Untuk selanjutnya adalah hasil pengujian validitas pada variabel komunikasi dan bahasa inggris sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas Komunikasi Dan Bahasa Inggris

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KB1	0,379	0,122	Valid
KB2	0,578	0,122	Valid
KB3	0,196	0,122	Valid
KB4	0,449	0,122	Valid
KB5	0,358	0,122	Valid
KB6	0,387	0,122	Valid

Sumber: Lampiran 4

Pada gambar tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel, dapat disimpulkan semua item pertanyaan untuk variabel komunikasi dan bahasa inggris valid. Untuk selanjutnya adalah hasil pengujian validitas pada variabel komunikasi dan bahasa inggris sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Metode Penilaian

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
MP1	0,369	0,122	Valid
MP2	0,376	0,122	Valid
MP3	0,412	0,122	Valid
MP4	0,377	0,122	Valid

Sumber: Lampiran 4

Pada gambar tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel. Dapat disimpulkan semua item pertanyaan untuk variabel metode penilaian valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil kuesioner tersebut dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Gaya Mengajar	0,866	Reliabilitas Tinggi
Komunikasi Dan Bahasa Inggris	0,646	Reliabilitas Moderat
Metode Penilaian	0,589	Reliabilitas Moderat

Sumber: Lampiran 4

Pada gambar tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan variabel gaya mengajar, komunikasi dan bahasa inggris, serta metode penilaian memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,5$. Dapat dikatakan semua variabel tersebut memenuhi asumsi reliabel (Murniati dkk, 2013).

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4.8. Statisik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Gaya Mengajar (GM)	1-5	1.25-5.00	3,5228	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Komunikasi Dan Bahasa Inggris (KB)	1-5	2.67-4.67	3,7338	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Metode Penilaian (MP)	1-5	2.00-5.00	3,7338	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel gaya mengajar adalah sebesar 3,5228 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden pada penelitian ini gaya mengajar yang diterapkan selama ini telah baik. Untuk variabel komunikasi dan bahasa inggris nilai mean atau rata-ratanya

sebesar 3,7338 dan termasuk kategori tinggi, artinya menurut responden pada penelitian ini komunikasi dan bahasa inggrisnya baik. Untuk variabel metode penilaian nilai rata-ratanya sebesar 3,7338 dan termasuk kategori tinggi. Artinya menurut responden pada penelitian ini metode penilaian yang diterapkan selama ini baik.



Tabel 4.9. Compare Means

Keterangan	Jumlah	Gaya Mengajar (GM)	Komunikasi Dan Bahasa Inggris (KB)	Metode Penilaian (MP)	Kinerja Akademik (KA)
Jenis Kelamin:					
Laki-laki	101	3,0619	3,9802	3,9802	2,5594
Perempuan	162	3,8102	3,5802	3,5802	3,0864
Sig.		,000	,000	,000	,000
Jurusan:					
IPA	67	3.8060	3.5846	3.5784	3,1045
IPS	173	3.4220	3.7919	3.7847	2,8006
Kejuruan SMK	23	3.4565	3.7319	3.8043	2,8696
Sig.		,009	,007	,035	,001
Asal sekolah:					
Negeri	78	3.6442	3.6944	3.7821	2,9359
Swasta	185	3.4716	3.7505	3.7135	2,8622
Sig.		,149	,365	,376	,325
Mata kuliah:					
AKL1	25	3.4400	3.9200	3.9700	2,6800
AKL2	50	3.4900	3.7000	3.8350	2,8400
AKM1	19	3.4474	3.7456	3.8947	2,8694
AKM2	36	3.4306	3.6713	3.6181	2,8194
AM	85	3.5500	3.6863	3.5971	2,9353
AP1	37	3.6216	3.8288	3.8108	3,0000
Pengauditan 1	11	3.7500	3.6970	3.6364	3,0000
Sig.		,914	,262	,022	,317

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel Gaya mengajar (GM) untuk laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Untuk jurusan yang tertinggi adalah mereka yang berasal dari jurusan IPA, asal sekolah negeri, mata kuliah pengauditan 1.

Dilihat dari variabel komunikasi dan bahasa inggris untuk laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Untuk jurusan yang tertinggi adalah mereka yang berasal dari IPS, asal sekolah swasta, mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1.

Dilihat dari variabel metode penilaian (MP) untuk laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, Untuk jurusan yang tertinggi adalah mereka yang berasal dari kejuruan SMK, asal sekolah negeri, mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1.

Ditinjau dari jenis kelaminnya, variabel gaya mengajar, komunikasi dan bahasa inggris, metode penilaian, dan kinerja akademik memperoleh nilai signifikansi dibawah 0.05 artinya dari antara keempat variabel tersebut berbeda signifikan antara jawaban responden laki-laki maupun perempuan dan dari jurusan. Dalam variabel metode penilaian ada beda signifikan antar mata kuliah.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji tingkat normal pada penelitian yaitu dengan nilai Kolmogorov Smirnov (Ghozali,I, 2018) berikut hasilnya :

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Standardized Residual
N			263
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.99425833
Most Extreme Differences	Absolute		.049
	Positive		.049
	Negative		-.029
Test Statistic			.049
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Lampiran 6

Pada gambar tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada standardized residual dalam penelitian ini adalah 0,200 > 0,05 (Ghozali,I, 2018). Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normal

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Setelah uji normalitas maka perlu dilakukan uji multikolinearitas, uji ini dilakukan melihat pada VIF dan tolerance (Ghozali,I, 2018). hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.124	.258		12.094	.000		
GM	.385	.025	.616	15.371	.000	.561	1.783
KB	-.219	.049	-.181	-4.420	.000	.537	1.861
MP	-.209	.035	-.216	-6.034	.000	.702	1.424

a. Dependent Variable: KinerjaAkademik

Sumber: Lampiran 6

Pada gambar tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai pada tolerance > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan data tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali,I, 2018).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.305	.726		3.176	.002
	GM	-.102	.070	-.118	-1.442	.150
	KB	-.119	.139	-.071	-.852	.395
	MP	-.185	.097	-.139	-1.897	.059

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Lampiran 6

Pada gambar tabel 4.12 pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing –masing variabel > 0,05, maka dalam penelitian dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali,I, 2018).

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.124	.258		12.094	.000		
	GM	.385	.025	.616	15.371	.000	.561	1.783
	KB	-.219	.049	-.181	-4.420	.000	.537	1.861
	MP	-.209	.035	-.216	-6.034	.000	.702	1.424

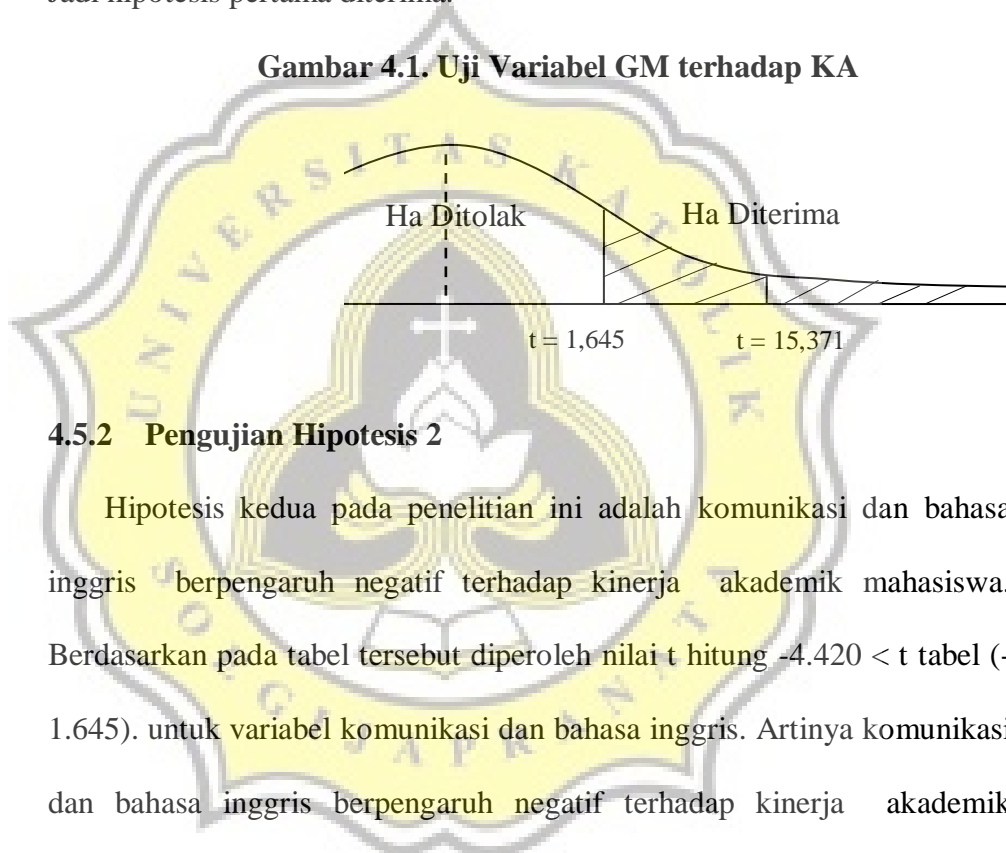
a. Dependent Variable: Kinerja Akademik

Sumber: Lampiran 7

4.5.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah gaya mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh t hitung $15,371 > t$ tabel ($1,645$). Artinya gaya mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Jadi hipotesis pertama diterima.

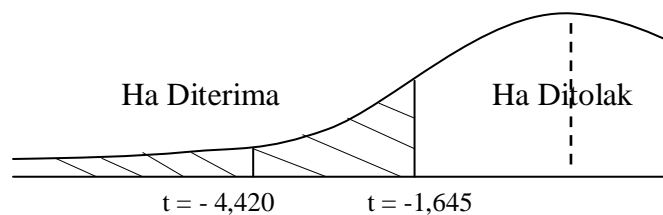
Gambar 4.1. Uji Variabel GM terhadap KA



4.5.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah komunikasi dan bahasa inggris berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung $-4,420 < t$ tabel ($-1,645$). untuk variabel komunikasi dan bahasa inggris. Artinya komunikasi dan bahasa inggris berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Jadi hipotesis kedua diterima.

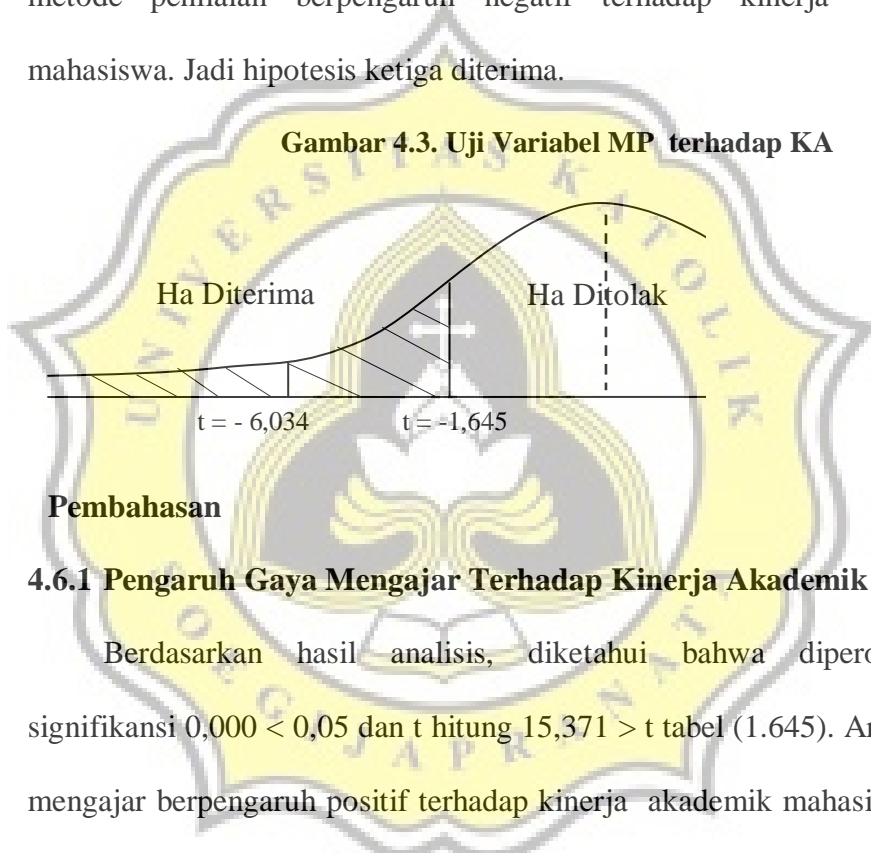
Gambar 4.2. Uji Variabel KB terhadap KA



4.5.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah metode penilaian berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung $-6.034 < -t$ tabel (-1.645). Artinya metode penilaian berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Gambar 4.3. Uji Variabel MP terhadap KA



4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Kinerja Akademik

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $15,371 > t$ tabel (1.645). Artinya gaya mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Teori Menurut Abdul Majid dalam (Nurizzamani, O, 2017) tentang gaya mengajar mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah sebuah ciri – ciri kebiasaan, kesukaan yang berhubungan dengan siswa, atau cara istimewa yang ada pada pembicaraan guru maupun dosen, Gaya mengajar lebih menggambarkan seperti pelaksanaan dalam proses pengajaran yang

dipengaruhi oleh pandangan sendiri tentang bagaimana mengajar, dan konsep – konsep psikologi hingga kurikulum yang diterapkan .

Gaya mengajar yang mudah dipahami oleh mahasiswa merupakan gaya mengajar dosen dengan cara penyampaian materi yang jelas. Semakin baik penyampaian materi yang diberikan dosen maka semakin mudah mahasiswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Sehingga mahasiswa mudah dalam memperoleh nilai yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, D. A, 2017) yang menunjukkan bahwa gaya mengajar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Hasil penelitian pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikan di variabel gaya mengajar. Nilai mean pada laki-laki sebesar 3,0619 lebih rendah dari nilai mean perempuan sebesar 3,8102 artinya bahwa pendapat responden laki-laki tentang gaya mengajar yang disampaikan oleh dosen sulit untuk dipahami, sedangkan menurut pendapat responden perempuan bahwa gaya mengajar yang disampaikan oleh dosen mudah dipahami. Dapat dilihat bahwa kinerja akademik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada kinerja akademik. Laki-laki memiliki nilai mean sebesar 2,5594 lebih rendah dari perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 3,0864, maka sehubungan dengan nilai mean laki-laki dan perempuan pada variabel gaya mengajar hal ini dapat diartikan bahwa

kinerja akademik yang diperoleh laki-laki lebih rendah dibandingkan kinerja akademik yang diperoleh perempuan.

Dilihat pada jurusan, dapat dilihat bahwa pada jurusan IPA, IPS dan Kejuruan SMK memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikan di variabel gaya mengajar. IPA memiliki mean sebesar 3,8060 lebih tinggi dari jurusan IPS dan Kejuruan SMK yang masing – masing memiliki mean sebesar 3,4220 dan 3,4565. Artinya bahwa responden yang berasal dari jurusan IPA lebih memahami gaya mengajar yang disampaikan oleh dosen dibandingkan dengan jurusan IPS dan Kejuruan SMK yang mengalami kesulitan dalam memahami gaya mengajar dosen yang disampaikan. Dapat dilihat bahwa kinerja akademik pada jurusan IPA, IPS, dan Kejuruan SMK memiliki signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada kinerja akademik. Jurusan IPA memiliki nilai mean sebesar 3,1045 lebih tinggi dari jurusan IPS dan Kejuruan SMK yang masing – masing memiliki nilai mean sebesar 2,8006 dan 2,8696, maka sehubungan dengan nilai mean pada variabel gaya mengajar hal ini dapat diartikan bahwa kinerja akademik yang diperoleh jurusan IPA lebih tinggi dibandingkan jurusan yang diperoleh IPS dan Kejuruan SMK.

4.6.2 Pengaruh Komunikasi Dan Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Akademik

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $-4.420 < t$ tabel (-1.645) . untuk variabel komunikasi dan bahasa inggris. Artinya komunikasi dan bahasa inggris berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Teori menurut Susanti dalam (Hikmatul, M, 2011) mengemukakan bahwa “Kosa kata dalam bahasa inggris di akuntansi merupakan jumlah kata yang ada dalam akuntansi yang menggunakan bahasa inggris. Sebagai contoh kosa kata bahasa inggris dalam akuntansi yakni *account, banking, sales, purchase, inventory, card file, assets, liability, equity, income, expense* dan sebagainya, dari kosa kata tersebut dapat terjadi ketidaktepatan menangkap sebuah arti dan kosa kata bahasa inggris dalam akuntansi, sehingga persepsi yang diperoleh menjadi tidak tepat. , ketidaktepatan tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan bahasa inggris yang dimilikinya.

Komunikasi dan bahasa inggris merupakan seberapa sulit mahasiswa memahami buku teks pelajaran / istilah yang menggunakan bahasa inggris. Semakin mahasiswa yang kesulitan dalam berkomunikasi melalui bahasa inggris, maka mempengaruhi mahasiswa dalam memahami materi. Sehingga mahasiswa semakin sulit untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, D. A, 2017) menunjukkan bahwa bahasa inggris dan komunikasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Hasil penelitian pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikan di variabel komunikasi dan bahasa inggris. Nilai mean pada laki-laki sebesar 3,9802 lebih tinggi dari nilai mean perempuan sebesar 3,5802 artinya bahwa pendapat responden laki-laki tentang penggunaan textbook dan bahasa inggris di dalam perkuliahan mengalami kesulitan dalam memahami materi, sedangkan menurut pendapat responden perempuan bahwa penggunaan textbook dan bahasa inggris dalam perkuliahan tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dalam hal ini perempuan mungkin lebih memiliki kemampuan berbahasa inggris dibandingkan dengan laki - laki sehingga mempengaruhi dalam memahami materi. Dapat dilihat bahwa kinerja akademik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada kinerja akademik. Laki-laki memiliki nilai mean sebesar 2,5594 lebih rendah dari perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 3,0864, maka sehubungan dengan nilai mean laki-laki dan perempuan pada variabel komunikasi dan bahasa inggris, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja akademik yang diperoleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja akademik yang diperoleh laki – laki.

Dilihat pada jurusan, dapat dilihat bahwa pada jurusan IPA, IPS dan Kejuruan SMK memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikan di variabel komunikasi dan bahasa inggris. IPS memiliki mean sebesar 3,7919 lebih tinggi dari jurusan IPA dan Kejuruan

SMK yang masing – masing memiliki mean sebesar 3,5846 dan 3,7319. Artinya bahwa responden yang berasal dari jurusan IPS kesulitan dalam memahami penggunaan textbook dan bahasa inggris di perkuliahan , dibandingkan dengan jurusan IPA dan Kejuruan SMK yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam penggunaan textbook dan bahasa inggris di dalam perkuliahan. Dalam hal ini responden yang berasal dari jurusan IPA dan Kejuruan SMK mungkin memiliki kemampuan bahasa inggris lebih tinggi dibandingkan kemampuan yang dimiliki responden jurusan IPS. Dapat dilihat bahwa kinerja akademik pada jurusan IPA, IPS, dan Kejuruan SMK memiliki signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada kinerja akademik. Jurusan IPA memiliki nilai mean sebesar 3,1045 lebih tinggi dari jurusan IPS dan Kejuruan SMK yang masing – masing memiliki nilai mean sebesar 2,8006 dan 2,8696, maka sehubungan dengan nilai mean pada variabel komunikasi dan bahasa inggris, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja akademik yang diperoleh jurusan IPA lebih tinggi dibandingkan kinerja akademik yang diperoleh dari jurusan IPS dan Kejuruan SMK.

4.6.3 Pengaruh Metode Penilaian Terhadap Kinerja Akademik

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $-6.034 < -t$ tabel (-1.645) . Artinya metode penilaian berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Teori Menurut Zaenal Arifin dalam (Rakhmawati, E, 2013). Penilaian merupakan sebuah proses atau kegiatan yang sistematis dan

berhubungan dengan mengumpulkan sebuah informasi tentang prosesnya pembelajaran dan hasil peserta didik dalam membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan. Menurut teori (Brookhart, S. M, 2005), Penilaian didefinisikan mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang akan digunakan untuk satu tujuan, ini adalah istilah yang lebih luas dari pengukuran, yang berarti menerapkan seperangkat aturan (beberapa skala nilai) untuk seseorang memperoleh informasi kuantitatif.

Metode penilaian merupakan komponen penilaian yang ditentukan di dalam perkuliahan. Metode penilaian berupa ketentuan penugasan dalam kelompok maupun individu serta bahasa yang digunakan dalam penugasan maupun ujian. Mahasiswa yang merasa tidak sesuai dan kesulitan dengan metode penilaian yang ditentukan, maka mahasiswa semakin sulit untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, D. A, 2017) yang menunjukkan bahwa metode penilaian memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

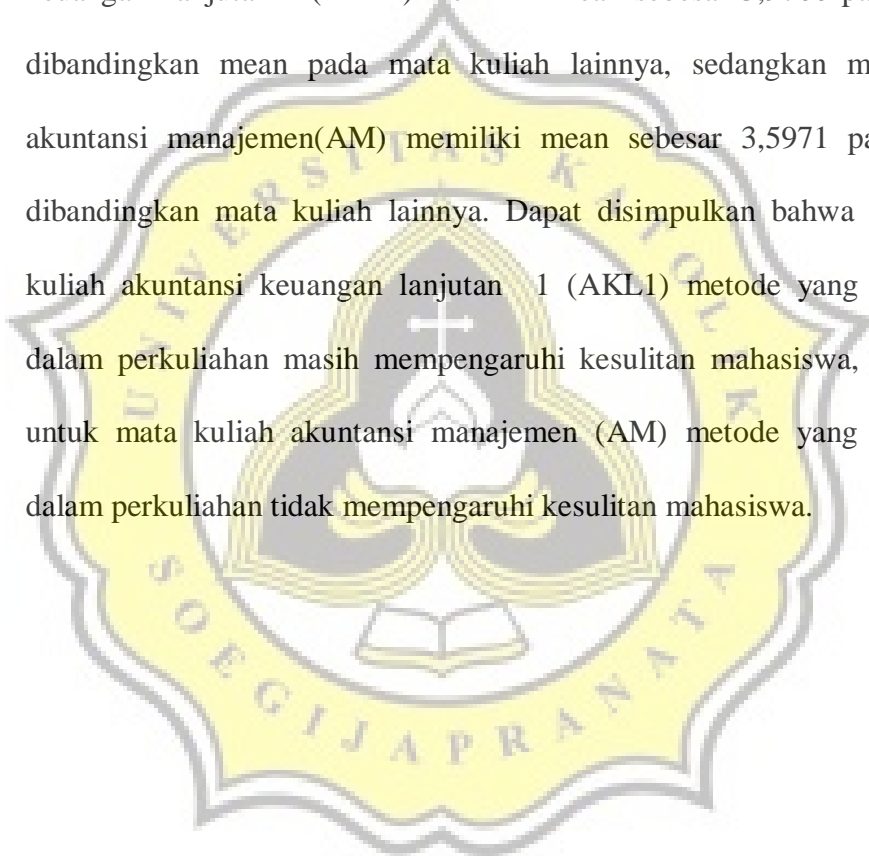
Hasil penelitian pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikan di variabel metode penilaian. Nilai mean pada laki-laki sebesar 3,9802 lebih tinggi dari nilai mean perempuan sebesar 3,5802 artinya bahwa pendapat responden laki-laki tentang metode penilaian di dalam perkuliahan mengalami kesulitan, sedangkan menurut pendapat responden perempuan tidak mengalami kesulitan dalam metode penilaian

yang digunakan di dalam perkuliahan. Dapat dilihat bahwa kinerja akademik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada kinerja akademik. Laki-laki memiliki nilai mean sebesar 2,5594 lebih rendah dari perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 3,0864, maka sehubungan dengan nilai mean laki-laki dan perempuan pada metode penilaian, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja akademik yang diperoleh perempuan lebih tinggi dibandingkan kinerja akademik yang diperoleh laki – laki.

Dilihat pada jurusan, dapat dilihat bahwa pada jurusan IPA, IPS dan Kejuruan SMK memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada variabel metode penilaian. Kejuruan SMK memiliki mean sebesar 3,8043 lebih tinggi dari jurusan IPS dan IPA yang masing – masing memiliki mean sebesar 3,5784 dan 3,7847. Artinya bahwa responden yang berasal dari jurusan kejuruan smk merasa kesulitan dalam metode penilaian yang ditentukan di perkuliahan , dibandingkan dengan jurusan IPS dan IPA yang tidak mengalami kesulitan dalam metode penilaian yang digunakan di dalam perkuliahan. Dapat dilihat bahwa kinerja akademik pada jurusan IPA, IPS, dan Kejuruan SMK memiliki signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa ada perbedaan signifikan pada kinerja akademik. Jurusan IPA memiliki nilai mean sebesar 3,1045 lebih tinggi dari jurusan IPS dan Kejuruan SMK yang masing – masing memiliki nilai mean sebesar 2,8006 dan 2,8696, maka sehubungan dengan nilai mean pada variabel metode penilaian, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja akademik yang

diperoleh jurusan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja akademik yang diperoleh jurusan IPS dan Kejuruan SMK.

Dilihat dari mata kuliah, dapat dilihat bahwa pada variabel metode penilaian memiliki signifikansi dibawah 0,05 artinya bahwa ada perbedaan signifikansi di dalam variabel metode penilaian. Mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1 (AKL1) memiliki mean sebesar 3,9700 paling tinggi dibandingkan mean pada mata kuliah lainnya, sedangkan mata kuliah akuntansi manajemen (AM) memiliki mean sebesar 3,5971 paling kecil dibandingkan mata kuliah lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 1 (AKL1) metode yang digunakan dalam perkuliahan masih mempengaruhi kesulitan mahasiswa, sedangkan untuk mata kuliah akuntansi manajemen (AM) metode yang digunakan dalam perkuliahan tidak mempengaruhi kesulitan mahasiswa.



Dilihat dari hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu (Yousef, D. A, 2017) terdapat perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh (Yousef, D. A, 2017) di Arab menyatakan hipotesis ketiga yaitu pengaruh metode penilaian terhadap kinerja akademik mahasiswa bisnis S1 di UAEU, hasil hipotesis ketiga menyatakan ditolak akan tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja akademik. Penelitian saat ini di Indonesia menyatakan hipotesis ketiga yaitu apakah metode penilaian berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa, hasil hipotesis ketiga menyatakan diterima dan metode penilaian berpengaruh negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi di Unika Soegijapranata Semarang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian sekarang telah menemukan temuan baru, dan menjawab hipotesis ketiga dari penelitian terdahulu yang belum berhasil.

